

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini membahas apakah kepentingan yang mendasari pemerintah Indonesia menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai bagian dari situs Global Geopark Network. Global Geopark Network adalah sebuah jaringan dibawah UNESCO yang dibentuk pada tahun 2001 dengan tujuan untuk mencari dan mempromosikan konservasi warisan geologi serta mendorong penelitian dan pengembangan berkelanjutan dalam masyarakat. GGN (Global Geopark Network) adalah jaringan yang dinamis di mana setiap anggota memiliki komitmen untuk bekerja sama, melakukan tindakan dan bergabung dalam proyek-proyek umum untuk meningkatkan standar kualitas semua produk dari Global Geopark.¹

UNESCO memulai melakukan program Geopark sejak tahun 1999, inisiatif UNESCO sebagai organisasi dunia yang sangat mendukung pengembangan Geopark juga ditanggapi baik oleh banyak Negara dengan meningkatkan perhatian khusus pada situs-situs warisan alam yang dimiliki di negaranya. Global Geopark Network juga menyediakan serta memfasilitasi kerjasama pertukaran tenaga ahli yang terkait dengan peninggalan situs Geologi.²

Melalui Geopark, nantinya warisan geologi itu digunakan untuk mendorong kesadaran masyarakat atas isu-isu yang berkaitan dengan dinamika kelingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Sehingga masyarakat dapat lebih menghargai warisan alam yang ada dan memiliki kesadaran untuk melestarikan warisan tersebut. Berdasarkan pedoman dasar GGN UNESCO (2004), tujuan Geopark adalah untuk menggali, mengembangkan, menghargai, dan mengambil

¹ About GGN terdapat di <http://www.globalgeopark.org/aboutGGN/6398.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2018

² Geopark dan tata ruang terdapat di http://landspatial.bappenas.go.id/km/files/20141113161357_geopark_dan_tata_ruang.pdf diakses pada tanggal 10 Januari 2018

manfaat dari hubungan erat antara warisan geologi dan segi lainnya dari warisan alam, berupa budaya, dan nilai-nilai di area tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah Geopark harus memiliki batas-batas yang ditetapkan dengan jelas sebagai standar dan memiliki kawasan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi local di wilayah sekitarnya. Sehingga, di dalam Geopark harus berlangsung sedikitnya tiga kegiatan kepentingan penting, yaitu: konservasi , pendidikan, dan geowisata.³

Situs-situs dunia yang termasuk kedalam Global Geopark Network juga merupakan icon Pariwisata Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terkenal dengan keindahan alamnya. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang merupakan salah satu sektor pariwisata terbesar di Indonesia dan telah melambungkan nama sektor pariwisata indonesia dimata wisatawan mancanegara, dengan keindahan alamnya yang merupakan keindahan alam tropis dan banyaknya sektor-sektor wisata yang menarik, menyebabkan Indonesia juga menjadi salah satu destinasi terfaforit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata di Indonesia sangat beragam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hal tersebut ditunjang oleh letak geografis yang membawa keuntungan keanekaragaman tujuan wisata baik wisata alam dan wisata budaya.⁴ Situs geopark Indonesia yang telah masuk kedalam Global Geopark Network adalah Geopark Kaldera Batur.⁵

Dengan menjadikan situs-situs Geopark di Indonesia menjadi Global Geopark Network, dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi Indonesia diantaranya makin terjaganya warisan situs Geopark dan mengundang wisatawan asing yang akan menambah pemasukan Negara.

³ Kevin , Fabryan Masrul dan Djoko Santoso Abi Suroso., PROSES PENGAJUAN KAWASAN GEOPARK PARAHYANGAN DI JAWA BARAT SEBAGAI ANGGOTA GLOBAL GEOPARK NETWORK UNESCO,2014, vol.3.No.2

⁴ Pendit, Nyoman S. Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana. Pradnya Paramita, 2006..

⁵ Batur Geopark UNESCO terdapat di <http://www.thejakartapost.com/news/2012/11/03/mt-batur-included-unesco-sgeoparksite.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2018

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak kekayaan alam, oleh karena itu sudah seharusnya dimasukkan kedalam Global Geopark agar menjadi lebih terjaga untuk generasi-generasi yang akan datang. Salah satu kawasan situs Geopark yang berhasil masuk kedalam Global Geopark Network pada tahun 2015 ini adalah kawasan Gunung Sewu. Daerah Gunung sewu merupakan kawasan kars tropik yang cantik dan terluas di Asia tenggara. Daerah ini secara administrasi termasuk wilayah Kabupaten Gunungkidul (DIY), Kabupaten Pacitan (Jawa Timur), dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).⁶

Untuk meraih geopark internasional harus memenuhi beberapa syarat. yakni keanekaragaman geologi seperti batuan, mineral dan fosil. Kedua geomorfologi tentang bentang alam dan proses pembentukan serta lapisan tanah. Terakhir adalah Geoconservation, yakni sebagai upaya untuk mengkonversi geodiversity karena memiliki nilai tinggi, mudah mengalami kerusakan yang tidak bisa diperbaharui dan berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Gunung sewu pada tahun 2013 dipersiapkan sebagai World Heritage Site dalam suatu jaringan Global Geopark Network. Pemda terkait bersama dengan pemerintah pusat kembali menata Gunungsewu untuk menjadi cagar geologi dunia dengan segala kekhasan alam yang dimilikinya. Kementerian ESDM telah mengeluarkan keputusan tentang penetapan kawasan bentang alam kars Gunungsewu (Kepmen ESDM No 3045k/40/MEM/2014) yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pemda terkait dalam pengelolaan wilayah kars ini. Pemerintah bersama dengan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kekayaan alam Gunung Sewu dengan didasari oleh pemahaman atas karakter alamiahnya, bukan atas kepentingan ekonomis semata. Keberlangsungan wilayah kars ini sangat ditentukan oleh bagaimana pemanfaatannya pada saat sekarang.

⁶ Tersedia di <http://gunungsewugeopark.com/gunungsewuresmi-jadi-global-geopark/> diakses 10 Januari 2018

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

“Mengapa pemerintah Indonesia berupaya menjadikan Kawasan Kars Gunung Sewu menjadi bagian dari Global Geopark Network UNESCO?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan meneliti kepentingan yang mendasari Pemerintah Indonesia dalam menjadikan Kawasan Kars Gunung Sewu menjadi bagian dari Global Geopark Network UNESCO.

D. LANDASAN TEORI

Untuk menjawab pokok permasalahan diatas, pada pembahasan ini penulis menggunakan konsep kepentingan internasional sebagai kerangka pemikiran utamanya. “Kepentingan nasional merujuk pada tujuan dan cita cita suatu negara dalam mencapai suatu kesejahteraan baik dalam ekonomi maupun keamanan Negara”⁷

Kepentingan Nasional (*National Interest*) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap dan sama diantara semua negara/bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah) serta kesejahteraan. Kedua hal pokok ini yaitu keamanan (*Security*) dari kesejahteraan (*Prosperity*). Kepentingan nasional diidentikkan dengan dengan “tujuan nasional”. Contohnya

⁷ Oppenheim, Felix E., (1987). “National Interest, Rationality, and Morality”, Political Theory, Vol. 15, No. 3; pp. 369-389.

kepentingan pembangunan ekonomi, kepentingan pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau kepentingan mengundang investasi asing untuk mempercepat laju industrialisasi.

Kepentingan nasional sering dijadikan tolok ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri (*Foreign Policy*) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional".⁸

Dalam analisis kepentingan nasional, peran aktor dalam hal ini negara, akan mengejar apapun yang dapat membentuk dan mempertahankan, pengendalian suatu negara atas negara lain. Pengendalian tersebut berhubungan dengan kekuasaan yang tercipta melalui teknik-teknik paksaan ataupun kerjasama.

Kepentingan yang demikian itu merupakan strategi dalam menjalankan sebuah kerjasama demi memenuhi kepentingan satu, dua, tiga dan seterusnya. Negara menggunakan strategi untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Dimana strategi dilakukan untuk memperkirakan seberapa jauh hasil yang akan dicapai nantinya. Selain itu negara sebagai aktor utama dalam percaturan internasional harus memiliki nilai yang menjual dalam arti ada kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia disegani oleh lawannya yang menjadi bahan pertimbangan kerjasama. Seperti yang digambarkan oleh Jon C. Pevehouse dalam bukunya yang berjudul *International Relations* :

"Actors use strategy to pursue good outcomes in bargaining with one or more other actors. States deploy power capabilities as leverage to influence each other's actions. Bargaining is

⁸ T.May Rudy, *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*, Refika Aditama, Bandung, 2002, hal 116

interactive, and requires an actor to take account of other actor's interests even while pursuing its own."⁹

Dalam rana internasional, kerjasama juga merupakan tindakan yang dipandang sebagai panggung atau arena dalam tuntutan-tuntutan yang mana membahas mengenai kepentingan akan aktor-aktor yang disebabkan karena keterbatasan yang melekat dalam diri negara yang menjalin kerjasama. Sehingga dalam hal ini negara berusaha menggunakan kepentingan nasional sebagai komponen yang dirumuskan dan kemudian diperjuangkan dalam sebuah '*relation*'.

Cooperation atau kerjasama tentu didukung oleh aktor-aktor yang menjalankan kerjasama dan kepentingan seperti apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini aktor dapat berupa negara ke negara, negara ke organisasi pemerintah, maupun negara ke organisasi *non*-pemerintah.

Menurut penulis, apa yang menjadi harapan atau *national interest* Indonesia dalam upayanya untuk menjadikan Kars Gunung Sewu sebagai anggota dari Global Geoparks Network (GGN), yakni Gunung Sewu diharapkan mampu mendongkrak kunjungan wisatawan, baik dalam negeri maupun mancanegara serta keuntungan menjadi bagian dari jaringan global yang menyediakan platform cooperation dan mekanisme tukar-menukar antara para ahli dan praktisi dalam bidang warisan geologi. Sehingga di bawah payung UNESCO, situs geologi lokal dan nasional milik Indonesia dapat memperoleh pengakuan di seluruh dunia dan mendapatkan berbagai keuntungan melalui aktivitas pertukaran pengetahuan dan keahlian antara anggota Global Geoparks Network.

Dengan dikenal luasnya Kars Gunung Sewu ke dunia luar melalui pengetahuan geologi, maka Indonesia diharapkan menjadi negara yang mandiri dalam bidang ekowisata, karena

⁹ Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse. 2010. *International Relations*. Longman: New York. Hal.71

keadaan pariwisata di Indonesia akan dapat dikelola dengan lebih baik lagi bila dikembangkan dengan pengetahuan geologi (Geopark) sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Tak hanya keuntungan dari sisi ekonomis, dengan dikembangkannya geowisata ini pula dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian kars Gunung Sewu sebagai warisan geologi. Sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan di wilayah geowisata dan masyarakat local dapat merasakan manfaatnya.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dan bersifat eksplanatif. Penulis menggunakan referensi dari beberapa jurnal PDF yang diakses secara *online* dan juga beberapa *e-book* yang dipilih dalam rangka menunjang isi penelitian, juga artikel online yang jelas yang dianggap perlu dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

E.1 TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif (deskriptif dan analitis) yang bermaksud menjelaskan kenyataan yang ada dan didukung oleh teori-teori serta konsep-konsep yang digunakan dengan tujuan dapat menggambarkan secara tepat sifat, keadaan dan gejala tertentu dari variabel-variabel yang ada. Seperti upaya pemerintah Indonesia, kars Gunung Sewu, Global Geopark Network UNESCO dan hubungannya satu sama lain dengan tujuan menjelaskan kepentingan pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan Kars Gunung Sewu menjadi bagian GGN UNESCO.

E.2 SUMBER DATA

Penulis menggunakan referensi dari beberapa buku dan jurnal PDF yang diakses secara *online* serta beberapa *e-book*. Sebagian besar dokumen *online* dari media-media dan juga jurnal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Library research, dgn cara membaca, mempelajari berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan landasan teori yang akan diterapkan pada masalah yang diteliti.

E.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif karena berupa kasus, artikel yang dimuat dalam media, maupun pernyataan-pernyataan. Menurut Miles dan Huberman, analisa data kualitatif meliputi tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti tersebut diatas, dilakukan dengan menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

Dokumentasi, mengumpulkan data dengan mencari data-data terkait melalui internet, buku-buku maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual, argumen utama, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Uber Silalahi (2006), *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Unpar Press : h311

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Landasan Teori
- E. Metodologi Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM GGN UNESCO DAN KARS GUNUNG SEWU

Berisi tentang gambaran umum mengenai Global Geopark Network dan Keadaan Kars Gunung Sewu.

- A. Global Geopark Network (GGN) Unesco
 - A.1 Ukuran dan Kondisi
 - A.2 Manajemen Pengelolaan
 - A.3 Pengembangan Ekonomi
 - A.4 Pendidikan
 - A.5 Perlindungan dan Konservasi
 - A.6 Kerjasama Jaringan Global
- B. Kars Gunung Sewu
 - B.1 Keanekaragaman Geologi
 - B.2 Keanekaragaman Hayati
 - B.3 Keanekaragaman Sosial dan Budaya

BAB III KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MENJADIKAN KAWASAN KARS GUNUNG SEWU SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK NETWORK (GGN)

Pada bab ini penulis menjabarkan hal apa saja yang menjadi tujuan atau kepentingan nasional dari upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk membuat Kars Gunung Sewu menjadi bagian dari Global Geopark Network UNESCO.

A. Kepentingan Ekonomi

A1. Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekowisata

A.2 Ekonomi Kreatif

A.3 Mengangkat Citra dan Popularitas Destinasi Wisata

B. Kepentingan Pelestarian Lingkungan

B.1 Konservasi dan Pemanfaatan Berkelanjutan

B.2 Sarana Edukasi Pelestarian Lingkungan

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menegaskan kembali permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dan juga membahas mengenai temuan analisis berupa jawaban pertanyaan penelitian sebelumnya yang diajukan oleh peneliti di bagian awal.

A. Kesimpulan

B. Saran.

B.1 Bagi Pemerintah

B.2 Bagi Peneliti Selanjutnya